

Status Perikanan Tangkap di Kabupaten Kebumen

The Status of Capture Fisheries in Kebumen Regency

Reza Yahya¹, Arif Mahdiana^{2*}, Muslih²

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia.

²Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia.

*Corresponding Author: arifmahdiana@gmail.com

Diterima: 14 April 2023, Disetujui: 24 Mei 2023

ABSTRAK

Perairan Kabupaten Kebumen memiliki potensi sumber daya ikan yang besar. Status perikanan tangkap di Kabupaten Kebumen meliputi perkembangan jumlah nelayan/RTP, kapal penangkapan, alat tangkap, volume produksi penangkapan, nilai produksi perikanan, jenis dan hasil tangkapan ikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan kebumen termasuk kedalam kategori nelayan kecil berdasarkan penggunaan jenis perahu kurang dari 5 GT dan perahu motor tempel. Jumlah pertumbuhan nelayan dan jumlah perahu penangkapan di Kabupaten Kebumen meningkat sepanjang tahun 2016-2020. Jenis alat tangkap yang digunakan nelayan di kabupaten Kebumen diantaranya jaring insang tetap, jaring insang hanyut, trammel net, pancing dan bintur. Volume produksi dan nilai produksi perikanan tangkap kebumen menurun pada tahun 2020 karena adanya pandemi covid-19. Potensi jenis hasil tangkapan nelayan kebumen terdapat pada jenis ikan demersal yang bernilai ekonomi tinggi seperti ikan bawal putih (*Pampus argenteus*), lobster (*Panulirus homarus*), udang jerebung (*Penaeus merguensis*) dan ikan kakap merah (*Lutjanus campechanus*).

Kata Kunci: Jenis tangkapan, Nelayan, Nilai produksi, Perikanan tangkap, Produksi

ABSTRACT

Capture fisheries in Kebumen Regency has a large potential of fish resources. The status of capture fisheries in Kebumen Regency includes the development of the number of fishermen/RTPs, fishing vessels, fishing gear, fishing production volume, fishery production value, types and catches of fish. The results showed that Kebumen fishermen are included in the category of small fishermen based on the use of boat types less than 5 GT and outboard motorboats. The number of growth of fishermen and the number of fishing boats in Kebumen Regency increased throughout 2016-2020. Types of fishing gear used by fishermen in Kebumen district include fixed gill nets, drift gill nets, trammel nets, fishing rods and hooks. The production volume and production value of the Kebumen capture fishery decreased in 2020 due to the COVID-19 pandemic. Potential species caught by Kebumen fishermen were demersal fish with high economic value such as white pomfret (*Pampus argenteus*), lobster (*Panulirus homarus*), jerebung shrimp (*Penaeus merguensis*) and red snapper (*Lutjanus campechanus*).

Keywords: Capture Fisheries, Fish Catch, Fisherman, Production, Production Value

PENDAHULUAN

Perikanan tangkap mempunyai dasar penangkapan ikan, binatang air lainnya dan tanaman air di laut ataupun di perairan umum (Sudarmo *et. al.*, 2013). Perikanan tangkap laut didasarkan pada usaha berupa penangkapan ikan, binatang air lainnya dan tanaman air di laut sedang perikanan umum didasarkan pada usaha berupa penangkapan ikan, binatang air lainnya dan tanaman air di sungai, danau, waduk, rawa dan genangan air lainnya (Setianto, 2018).

Wilayah perikanan laut Indonesia memiliki luas wilayah sebesar 5,8 juta km² meliputi perairan kepulauan seluas 3,1 juta km² dan perairan ZEE seluas 2,7 juta km² (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018). Pengelolaan sumber daya ikan di Indonesia dilakukan dengan mengelompokkan wilayah pengelolaan perikanan berdasarkan karakteristik wilayah perairan yang dikenal dengan Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) yang terbagi menjadi 11 WPPNRI ditetapkan dalam Peraturan Menteri KP Nomor 18 Tahun 2014.

Kabupaten Kebumen terletak pada 1090 22' - 1090 50' Bujur Timur dan 70 27' - 70 50' Lintang Selatan dengan luas wilayah 1.281,11 km² (Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen, 2015). Perairan Kebumen memiliki pesisir dan perairan laut termasuk dalam Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI) 573. Potensi (WPPNRI) 573 perikanan yang cukup besar dan karakteristik kedalaman perairan > 200 meter (Junaidi dan Mahdiana, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei, melalui pendekatan observasi ke lapang dan wawancara kepada responden dengan pengambilan sampel secara Purposive Random Sampling. Parameter

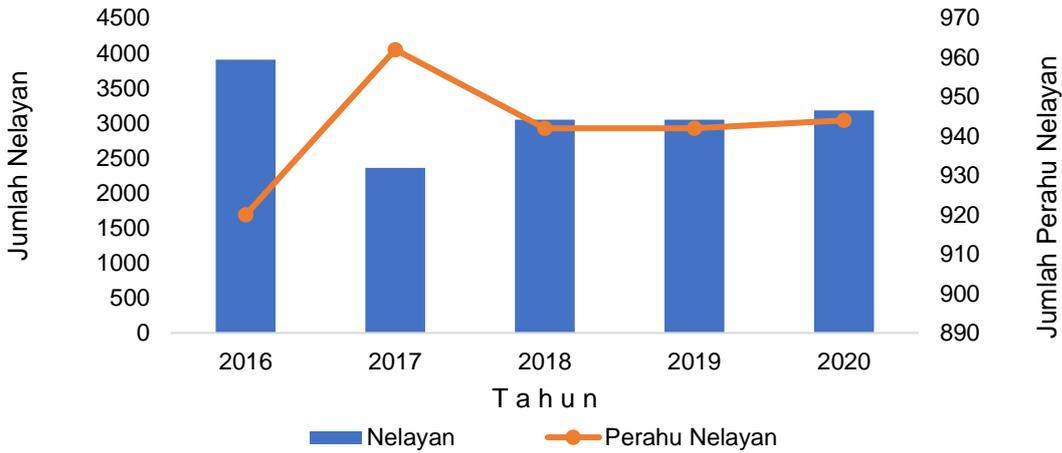
yang diambil pada penelitian ini meliputi jenis dan ukuran hasil tangkapan nelayan, alat tangkap yang digunakan, harga ikan, jumlah trip, jumlah nelayan/RTP, jenis kapal penangkapan ikan, volume produksi perikanan dan sarana serta prasarana kegiatan perikanan

Penelitian dilakukan di TPI Logending, TPI Karangduwur dan TPI Pasir pada bulan Maret s/d Juli tahun 2022. Responden yang dijadikan sampel sebanyak 18 nelayan, 4 pedagang besar dan 3 pedagang sedang dan 15 pedagang kecil. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dilakukan untuk memberikan bahasan atau kajian terhadap data yang ada dengan menggunakan perhitungan tabulasi sederhana yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nelayan dan Perahu

Nelayan di Kabupaten Kebumen menggunakan perahu berukuran kurang dari 5 GT dan motor tempel. Perahu tersebut berbahan dasar fiber yang dioperasikan 2-4 orang ABK dalam satu trip penangkapan. Nelayan melakukan trip harian (one day fishing) dengan daerah penangkapan ikan berkisar 3-5 mil dari garis pantai, sehingga nelayan di Kabupaten Kebumen termasuk kategori nelayan kecil. Pengertian nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 GT. Kemampuan jelajah perahu < 5GT untuk melakukan penangkapan terbatas dan relatif dekat sehingga daerah penangkapan nelayan tidak terlalu jauh. Daerah penangkapan yang dekat mengalami kejenuhan dalam penangkapan, karena banyaknya kapal/perahu yang beroperasi pada daerah yang sama sehingga berpengaruh



Gambar 1. Jumlah nelayan dan perahu nelayan

terhadap hasil tangkapan (Imron *et al.*, 2018) (Gambar 1).

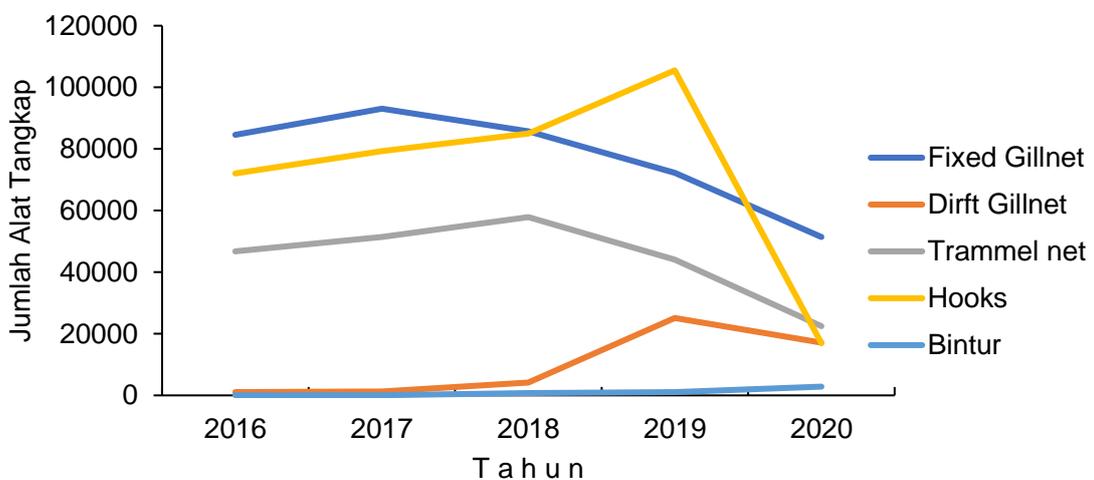
Alat Tangkap

Prevalensi Alat tangkap yang digunakan nelayan di Kabupaten Kebumen di antaranya jaring insang tetap dan jaring insang hanyut dengan ukuran mata jaring (2, 3.5, 4 dan 5 inch) serta pancing ukuran mata pancing nomor (5, 7, 8 dan 9). Gambar 2 menunjukkan bahwa alat tangkap yang digunakan semakin menurun jumlahnya. Penurunan jumlah penggunaan alat tangkap disebabkan karena penurunan aktivitas nelayan karena pandemi covid-19. Pandemi covid-19

mengakibatkan peningkatan jumlah biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Susanto *et.al*, (2022) peningkatan komponen biaya tetap paling tinggi saat pandemi covid-19 disebabkan oleh peningkatan biaya yang diperlukan untuk penggantian bagian jaring. Pandemi Covid-19 juga menyebabkan peningkatan biaya variabel, khususnya biaya untuk perbekalan melaut (Anggita *et al.* 2020).

Prouksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap di Kabupaten Kebumen

Produksi perikanan tangkap Kabupaten Kebumen secara keseluruhan mengalami peningkatan sampai tahun 2018 dan



Gambar 2. Jumlah alat tangkap

selanjutnya menurun sampai tahun 2020, sedangkan nilai produksi mengalami kenaikan sampai tahun 2019, hal ini dimungkinkan bahwa pada tahun 2018 sebelum covid-19 muncul, produksi ikan di Kabupaten Kebumen melimpah dan kebutuhan konsumen normal sehingga harga jual mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2019 covid-19 mulai menunjukkan kenaikan, sehingga banyak nelayan yang tidak melaut untuk menangkap ikan. Hal ini mengakibatkan produksi tangkapan ikan menurun, sedangkan permintaan konsumen normal bahkan meningkat, sehingga harga jual mengalami kenaikan yang sangat tinggi. Pada tahun 2020 pandemi covid-19 dalam kondisi menurun landai, jumlah produksi dan nilai produksi mengalami penurunan. Penurunan disebabkan oleh menurunnya permintaan terhadap hasil perikanan tangkap. Menurut Nurhayati *et.al.*, (2020) pandemi covid-19 mengakibatkan penurunan permintaan produk perikanan tangkap untuk konsumen akhir, pasar domestik, pasar luar negeri dan kondisi gundang penyimpanan (cold storage) yang penuh.

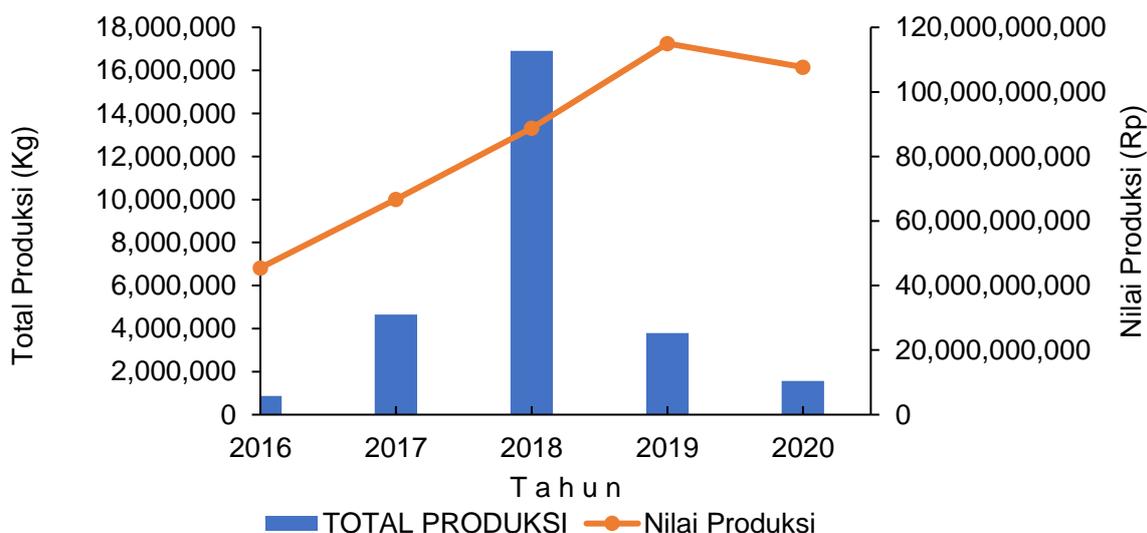
Produksi perikanan tangkap ikan laut di Kabupaten Kebumen cenderung

meningkat pada musim kemarau. Musim kemarau, tinggi ombak dan arus tidak begitu kuat, sehingga nelayan Kebumen yang dikategorikan nelayan kecil lebih mudah melakukan penangkapan. Puncak musim panen ikan di kabupaten Kebumen terjadi pada bulan juni-September (Gambar 3)

Tempat Pelelangan Ikan

Kabupaten Kebumen memiliki 8 Pelabuhan Perikanan dengan kategori 6 Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) dikelola oleh Kabupaten dan 2 Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dikelola oleh Provinsi Jawa Tengah dengan fasilitas utama berupa Tempat Pelelangan Ikan (TPI). TPI memiliki fungsi untuk memperlancar kegiatan pemasaran dengan sistem lelang, Mempermudah pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan, dan mempermudah pengumpulan data statistik (Sinaga *et al.*, 2020). Pelelangan adalah kegiatan pemasaran yang mempertemukan penjual dan pembeli, posisi nelayan sebagai penjual hasil tangkapan diwakili oleh petugas lelang (Fitri *et al.*, 2021).

Nelayan mengambil uang hasil pelelangan ikannya berdasarkan Surat



Gambar 3. Produksi dan nilai produksi perikanan tangkap di Kabupaten Kebumen

Permintaan Uang dan membayar Retribusi TPI sebesar 1,1% dari harga lelang. Sistem pelelangan ikan di Kabupaten Kebumen menggunakan sistem pelelangan tipe Inggris merupakan jenis pelelangan dengan harga lelang ditentukan secara meningkat (*ascending-bid auction*) (Fitri *et al.*, 2021). Harga lelang mengalami kenaikan hingga menyisakan seorang pelelang yang menentukan harga tertinggi yang dipimpin oleh petugas pelelangan dari masing-masing TPI.

Jenis dan Hasil Tangkapan Nelayan

Kabupaten Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh 28 spesies yang tertangkap dengan alat tangkap yang digunakan diantaranya alat tangkap jaring insang hanyut memperoleh Ikan Lea, Ikan Tembang, Kacangan, Kembung, Kakap Putih, dan Selar Kuning. (Gambar 4, Tabel 1)

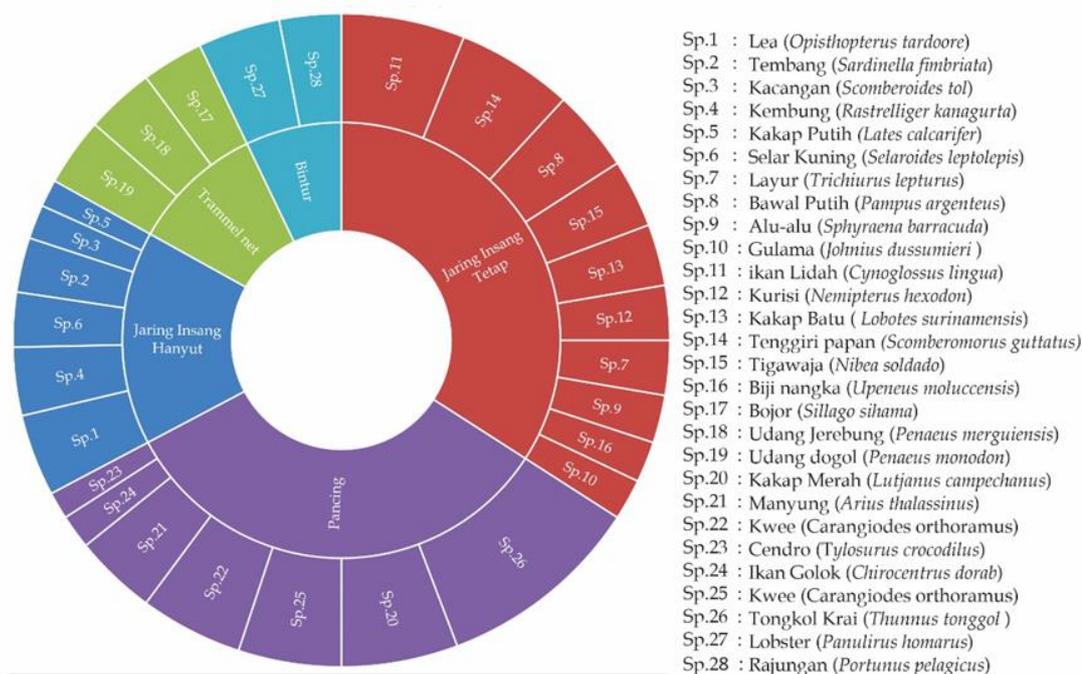
Alat tangkap jaring insang tetap memperoleh jenis ikan Layur, Bawal Putih, Alu-alu, Gulama, Ikan Lidah, Kurisi, Kakap Batu, Tenggiri papan, Tigawaja, dan Biji nangka

Alat tangkap pancing memperoleh ikan Kakap Merah, Manyung, Kwee, Cendro, Ikan Golok, Tongkol Krai dan Bojor. Alat tangkap trammel net memperoleh Udang Jerebung dan Udang dogol, serta Alat tangkap Bintur memperoleh Lobster dan Rajungan

Jenis Ikan yang didaratkan nelayan di Kabupaten Kebumen dimasukkan kedalam database perikanan (Dinas Perikanan dan Kelautan Kebumen, 2020) diantaranya: Ikan pelagis besar yang diperoleh diantaranya ikan Tenggiri papan, Tongkol Krai dan Ikan Golok.

Jenis Ikan pelagis kecil yang diperoleh diantaranya ikan Tembang, Ikan Bojor, Ikan Lea, Kacangan, Kembung, Cendro, Tigawaja dan Selar Kuning. Sedangkan jenis ikan demersal yang diperoleh diantaranya Bawal Putih, Kakap Merah, Kurisi, Biji nangka, Manyung, Kakap Batu, Kwee, Cendro, Gulama, Ikan Lidah, Kerapu Lumpur, dan jenis krustase yang diperoleh diantaranya Lobster, Udang Jerebung dan Udang dogol.

Bentuk topografi Kebumen yang terdiri dari teluk, tepi pantai yang berupa tebing



Gambar 4. Hasil tangkapan dan alat tangkap yang digunakan

Tabel 1. Jenis, ukuran ikan yang tertangkap dan harga ikan

No	Nama Ikan	Panjang (cm)	Berat (gr)	Harga Ikan
1	Bawal Putih (<i>Pampus argenteus</i>)	25,83 ± 4,54	378, 41 ± 132,15	Rp 220.000,00
2	Lobster (<i>Panulirus homarus</i>)	20,50 ± 1,91	222,50 ± 17,08	Rp 150.000,00
3	Udang Jerebung (<i>Penaeus merguensis</i>)	26 ± 2,73	123 ± 46,85	Rp 145.000,00
4	Kakap Merah (<i>Lutjanus campechanus</i>)	52,65 ± 14,59	1902,35 ± 1214,26	Rp 60.000,00
5	Udang dogol (<i>Penaeus monodon</i>)	19,77 ± 2,63	62,88 ± 18,27	Rp 50.000,00
6	Rajungan (<i>Portunus pelagicus</i>)	17,75 ± 2,05	171,25 ± 26,96	Rp 50.000,00
7	Tenggiri Papan (<i>Scomberomorus guttatus</i>)	53, 24 ± 30,41	1682,64 ± 3263,15	Rp. 45.000,00
8	Kerapu Lumpur (<i>Epinephelus coiodes</i>)	58,85 ± 5,17	2630,78 ± 672,77	Rp 40.000,00
9	Kwee (<i>Carangiodes orthoramus</i>)	51,62 ± 18,24	2180 ± 2655,59	Rp 40.000,00
10	Cendro (<i>Tylosurus crocodilus</i>)	91,50 ± 10,25	1305 ± 383,12	Rp 35.000,00
11	Kembung (<i>Rastrelliger kanagunta</i>)	19,4 ± 4,14	130 ± 37	Rp. 30.000,00
12	Gulama (<i>Johnius dussumieri</i>)	33,87 ± 3,60	250,25 ± 76,14	Rp 27.000,00
13	Tongkol Krai (<i>Thunnus Tongkol</i>)	100,20 ± 10,57	7422 ± 1350,56	Rp. 25.000,00
14	Alu-alu (<i>Sphyrnaena barracuda</i>)	33,3 ± 3,61	290 ± 27,28	Rp 25.000,00
15	Tigawaja (<i>Nibea soldado</i>)	25,7 ± 1,88	191 ± 46,17	Rp 25.000,00
16	Ikan Golok (<i>Chirocentrus dorab</i>)	100,5 ± 17,25	1845 ± 500,17	Rp 25.000,00
17	Layur (<i>Trichiurus lepturus</i>) Selar Kuning (<i>Selaroides leptolepis</i>)	60,8 ± 4,3	158,33 ± 29	Rp 25.000,00
18		16,35 ± 1,68	92 ± 24,36	Rp 20.000,00
19	Kakap Putih (<i>Lates calcarifer</i>)	71,67 ± 12,74	4451,67 ± 599,1	Rp 20.000,00
20	Ikan Lidah (<i>Cynoglossus lingua</i>)	34,35 ± 6,29	237,05 ± 104,164	Rp 20.000,00
21	Lea (<i>Opisthopterus tardoore</i>)	21,35 ± 1,99	54,12 ± 14,29	Rp 20.000,00
22	Kacangan (<i>Scomberoides tol</i>)	34,86 ± 3,04	184,37 ± 27,32	Rp 18.000,00
23	Kurisi (<i>Nemipterus hexodon</i>)	23,13 ± 2,42	157,88 ± 35,82	Rp 18.000,00
24	Biji angka (<i>Upeneus moluccensis</i>)	15 ± 1,41	45,83 ± 16,56	Rp 18.000,00
25	Manyung (<i>Arius thalassinus</i>)	61,67 ± 18,65	2590,83 ± 1881,86	Rp 16.000,00
26	Kakap Batu (<i>Lobotes surinamensis</i>)	66 ± 14,1	3300 ± 1720	Rp 12.000,00
27	Tembang (<i>Sardinella fimbriata</i>)	20,62 ± 1,30	100,63 ± 17,41	Rp 10.000,00
28	Bojor (<i>Sillago sihama</i>)	42,11 ± 4,19	457,22 ± 134,86	Rp 5.000,00

karang dan dasar samudera yang curam mempengaruhi jenis dan hasil tangkapan nelayan. Bentuk dasar laut yang berupa karang menjadikan perairan Kebumen memiliki volume produksi tinggi terhadap ikan demersal. Ikan demersal menggunakan terumbu karang sebagai habitat dan mencari makan (Akbar *et al.*,

2017). Jenis ikan ekonomis tinggi di Kebumen di tujukan untuk pasar ekspor seperti bawal putih, lobster, kerapu, tenggiri dan udang jerebung memiliki harga yang tinggi. Ikan dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi menjadi daya tarik bagi nelayan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan (Noija *et al.*, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Perikanan tangkap di Kabupaten Kebumen termasuk perikanan skala kecil memiliki ciri menggunakan alat tangkap sederhana, target spesies yang beragam, bergantung musim, dan daerah penangkapan ikan juga beragam. Nelayan berstatus nelayan kecil dengan menggunakan perahu tempel dengan ukuran perahu kurang dari 5 GT. Potensi perikanan tangkap di Kebumen memiliki potensi yang besar pada jenis target tangkapan ikan demersal sesuai dengan kondisi topografi perairan Kabupaten Kebumen yang berupa karang.

Berdasarkan hasil penelitian perlu adanya perbaikan pada sistem pendataan ikan yang didaratkan di masing-masing tempat pelelangan ikan secara sistematis, agar potensi perikanan tangkap dapat dikelola secara maksimal untuk kesejahteraan nelayan kecil di Kabupaten Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., Pujiyati, S., dan Natsir, M. 2017. Hubungan tipe dasar perairan dengan distribusi ikan demersal di perairan pangkajene sulawesi selatan 2011. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, 4 (1): 31-39.
- Anggita, E., Karina K., Suriyatni N., Alfarizi W.A. 2020. Analisis pandemic covid-19 terhadap harga sembako. *Jurnal Ekonomi Islam*. 1 (1): 43–51.
- Berkat, Y. J., dan Yahya Nusa. 2022. Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pomako Kabupaten Mimika. *Journal Of Economics And Regional Science*, 2 (2): 156-171.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2018. Buku Database Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen Tahun 2018. Kebumen.
- Fitri, H. K., Suherman, A., dan Boesono, H. 2021. Strategi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Tawang, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 16 (2): 204-210.
- Imron, M., Nurkayah, R., dan Purwangka, F. 2018. Pengetahuan dan keterampilan nelayan tentang keselamatan kerja di ppp muncar, Banyuwangi. *Jurnal Albacore*, 1(1): 99-109.
- Junaidi, T., dan A, Mahdiana. 2020. Analisis Usaha Purse Seine Sebagai Alat Tangkap Ikan Cakalang (*Katsuwonus Sp.*) Di pelabuhan perikanan samudera cilacap. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Kantun, W., Darris, L., dan Arsana, W. S. 2018. Komposisi Jenis Dan Ukuran Ikan Yang Ditangkap Pada Rumpon Dengan Pancing Ulur di Selat Makassar. *Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 9 (2): 157-167.
- KKP.2014. Peraturan Menteri KP Nomor 18 Tahun 2014. Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Menteri Kelautan dan Perikanan RI: Jakarta.
- Noija, D., Martasuganda, S., Murdiyanto, B., dan Taurusman, A. A. 2014. Potensi dan tingkat pemanfaatan sumberdaya ikan demersal di Perairan Pulau Ambon Provinsi Maluku. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, 5 (1): 55–64.

- Nurhayati, A., Venda Pical, Anthon Efani, Siti Hilyaa, Satrijo Saloko, Sutinah Madef dan Agus Heri Purnomo. 2020. Manajemen Risiko Perikanan Tangkap (Studi Kasus Di Tengah Pandemi Covid-19). *Journal of Fisheries and Marine Research*, 4(3):417-427.
- Pemerintah Daerah Kebumen. 2022. Profil Geografis Daerah Kebumen. <https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/page/23>. Diakses pada 6 Agustus 2022.
- Pemerintah Paerah Kebumen. 2013. Peraturan bupati Kebumen No. 16 Tahun 2013. Petunjuk pelaksanaan peraturan daerah Kabupaten Kebumen Nomor 20 tahun 2010 tentang retribusi tempat pelelangan ikan. Bupati Kebumen: Kebumen.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. UU No. 45 Tahun 2009. perubahan atas undang-undang nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan. Sekretariat Negara : Jakarta.
- Saniaga, L., Zulkarnaini dan Hendrik. 2020. Pengelolaan tempat pelelangan ikan (TPI) dalam mendukung usaha kegiatan nelayan di kecamatan dumai barat kota dumai provinsi riau. *Jurnal sosial ekonomi pesisir*, 1 (4): 57-63.
- Setianto, T. dan N. 2021. Ruang Lingkup Perikanan Tangkap, Daerah, Metode, dan Teknik Penangkapan Ikan. [http://www.pusdik.kkp.go.id/elearning / modul / materi](http://www.pusdik.kkp.go.id/elearning/modul/materi). Diakses pada 28 Juni 2022.
- Sudarmo, A. P., Baskoro, M. S., Wiryawan, B., Wiyono, E. S., dan Monintja, D. R. 2013. Perikanan Skala Kecil: Proses Pengambilan Keputusan Nelayan Dalam Kaitannya Dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penangkapan Ikan. *Marine Fisherie : Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 4(2): 195-200.
- Susanto, A., Salsabila. N.V., dan M. A. Khalifa. 2022. Dampak Pandemi Covid-19 pada Kelayakan Usaha Perikanan Rajungan di Teluk Banten. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 27 (3): 421-428..